

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyakit kronik adalah suatu kondisi dimana terjadi keterbatasan pada kemampuan fisik, psikologis atau kognitif dalam melakukan fungsi harian atau kondisi yang memerlukan pengobatan khusus dan terjadi dalam beberapa bulan (Potts, 2007). Dapat dikatakan penyakit kronik adalah suatu keadaan atau kondisi yang mempengaruhi aktivitas fungsional harian baik fisik, psikologis, social dan spiritual yang terjadi dalam jangka waktu yang lama (beberapa bulan) dan membutuhkan pendekatan serta pengobatan yang khusus, salah satunya adalah diabetes mellitus (DM).

Diabetes mellitus adalah salah satu penyakit kronik yang terjadi pada jutaan orang di dunia (*American Diabetes Assosiation/ADA*, 2004). Diabetes mellitus merupakan sekelompok penyakit metabolic dengan karakteristik terjadinya peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemi), yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, aktivitas insulin dan keduanya (Smeltzer & Bare, 2008). Jika telah berkembang penuh secara klinis, maka diabetes mellitus ditandai oleh hiperglikemia, aterosklerotik, mikroangiopati dan neuropati (Price & Wilson, 2006)

Penyakit DM diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan etiologinya yaitu diabetes tipe 1, tipe 2, tipe gestasional, dan tipe lain. Salah satu

jenis DM yang paling banyak dialami penduduk di dunia adalah DM tipe 2, yaitu sekitar 90-95% dari seluruh pasien DM adalah DM tipe 2 (Smeltzer & Bare, 2001)

Diperkirakan 171 juta orang didunia dengan diabetes pada tahun 2000 dan terjadi peningkatan sampai 366 juta pada tahun 2030 (World Health Organization/WHO, 2006). Menurut data dari WHO, Indonesia menempati urutan ke 6 di dunia sebagai negara dengan jumlah penderita diabetes mellitus terbanyak setelah India, China, Uni Soviet, Jepang dan Brazil. Tercatat pada tahun 1995 jumlah penderita diabetes mellitus di Indonesia mencapai lima juta dengan peningkatan sebanyak 230 ribu penderita diabetes mellitus setiap tahunnya sehingga pada tahun 2005, diperkirakan mencapai 17 juta orang atau 8,6% dari jumlah penduduk (Nina & Abi, 2008).

Penyakit yang diderita serta pengobatan yang sedang dijalani oleh seorang pasien DM dapat mempengaruhi kapasitas fungsional, psikologis dan kesehatan sosial serta kesejahteraan pasien DM. Hal tersebut juga dapat memberikan pengaruh pada kualitas hidup pasien. Permasalahan pada kualitas hidup pasien DM merupakan masalah yang cukup kompleks. Hal tersebut karena akan berpengaruh pada beberapa aspek dalam kehidupan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Gautam et al. (2009) didapatkan hasil bahwa penyakit DM memberikan efek yang kurang baik terhadap kualitas hidup. Kualitas hidup yang rendah tersebut juga berhubungan dengan sosial ekonomi, tingkat pendidikan,

dan aktivitas fisik (Azila, 2016).

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus tipe 2?”

## **C. Tujuan Penelitian :**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus tipe 2.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah, dan menambah pengalaman serta wawasan mengenai kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2, sehingga dapat diterapkan di tempat kerja.

### 1. Bagi Pihak Institusi

Manfaat yang bisa diperoleh bagi instansi kesehatan khususnya bagi instutisi terkait adalah data dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sumber referensi dan sebagai dasar untuk menentukan intervensi dalam penatalaksanaan pada diabetes mellitus, khususnya pada pasien DM tipe 2.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai studi perbandingan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk kemudian dikembangkan.